

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an*

##### 1. Pengertian Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an*

Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu”.<sup>1</sup> “Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai dengan insruksi tugas dan keterampilan tersebut”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, “di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan”.<sup>3</sup> Kata kemampuan dalam bahasa Inggris juga identik dengan “*ability*”- dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental.*”<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

*Tahfidzul Qur'an* dalam bahasa Arab berasal dari kata *haffadzo* – *yuhaffidzu* – *tahfidzon* yang berarti menghafal. Secara istilah yang dimaksud dengan *Tahfidz Al-Qur'an* adalah menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-*

---

<sup>1</sup>Dodi DA Armis Dally. *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*. (Semarang: Aneka Ilmu. 1992). h. 86.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1982). h. 629.

<sup>3</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1982). h. 1008.

<sup>4</sup>A.S. Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. (London: Oxford University Press. 1995). h. 2.

*Naas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu'jizat* yang diturunkan kepada Rasulullah saw dengan perantara malaikan Jibril yang ditulis dalam beberapa *mushaf* yang dinukil kepada kita dengan jalan *mutawwatir*.<sup>5</sup>

Secara etimologis, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-hifdz* atau *tahfidz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengenali dan mengingat. Mengenali berarti mengetahui pengetahuan yang didapat dan mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. *Tahfidz* berasal dari fi'il *madhi: haffadza*, yang secara etimologis berarti menjaga, memelihara atau menghafalkan<sup>6</sup>

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya yaitu : Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>7</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>8</sup> Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.<sup>9</sup> Menurut Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam

---

<sup>5</sup> Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. (Yogyakarta: Idea Press. 2007). h. 74.

<sup>6</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Al-Asri*. (Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2006). h. 37.

<sup>7</sup> Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2010). h. 113.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). h. 44.

<sup>9</sup> Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Pustaka Al Haura'. 2009). h. 12.

saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>10</sup>

Dilihat dari segi psikologi, menghafal termasuk ke dalam ranah kognitif yang berkaitan erat dengan aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.<sup>11</sup> Bloom membagi ranah kognitif menjadi tiga bagian yaitu salah satunya adalah pengetahuan (*knowledge*) yang mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori.<sup>12</sup> Menghafal menekankan kepada penggunaan memori dan penyimpanan otak melalui pengkodean dan pemanggilan kembali (*recall*) terhadap hal yang telah dihafal.<sup>13</sup>

Istilah penyimpanan (*storage*) diartikan sebagai proses menempatkan apa yang dipelajari ke dalam memori sejak dari awal. Proses penyimpanan ini membutuhkan kodifikasi untuk memudahkan proses penyimpanan informasi pada memori. Proses kodifikasi ini berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, tergantung seberapa banyak pengetahuan yang telah ia peroleh sebelumnya. Setelah pengetahuan dikodifikasi, maka selanjutnya akan disimpan di dalam memori. Memori diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyimpan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya selama kurun waktu tertentu. Memori di bagi menjadi dua, yaitu memori kerja (memori jangka pendek) dan memori jangka panjang. Memori yang telah disimpan akan dibutuhkan kembali sewaktu-waktu sehingga diperlukan kemampuan untuk memanggil kembali (*recall*) memori tersebut.

---

<sup>10</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010). h. 128.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). h. 298.

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). h. 27.

<sup>13</sup> Jean Ellis Ormrod. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 2008). h. 274.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan memelihara serta dapat menyampaikan kembali (recall) informasi tersebut di luar kepala secara utuh dan benar sesuai dengan informasi yang sesungguhnya.

Dari semua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* adalah kesanggupan seseorang untuk mengenali dan mengingat seluruh informasi berupa ayat *Al-Qur'an* mulai dari tajwid, makhorijul huruf, dan waqaf yang kemudian informasi tersebut disimpan secara sempurna kedalam memori ingatan serta dapat menyampaikan kembali (recall) hafalannya di luar kepala dengan benar dan lancar.

## **2. Metode Menghafal *Al-Qur'an***

Metode menghafal *Al-Qur'an* yang umum digunakan menurut Ahsin, ada lima<sup>14</sup> yaitu:

### **1) Metode *Wahdah***

Metode *wahdah* adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga membentuk gerak refleks.

---

<sup>14</sup> Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000) h. 63.

2) Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan.

3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis *Al-Qur'an*.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdan* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Dalam hal ini, setelah selesai menghafalkan ayat, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas.

5) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan karena dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Kelebihan metode ini antara

lain dapat meningkatkan kualitas bacaan berdasarkan ilmu tajwid, mengurangi kadar kesalahan bacaan dan dapat memupuk semangat santri dalam menghafal.<sup>15</sup>

Menurut Mujahid, ada metode yang dapat digunakan bagi para penghafal, yakni metode menghafal dengan pengulangan penuh, metode menghafal dengan tulisan, metode menghafal dengan memahami makna, metode menghafal dengan bimbingan guru.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Yahya Al-Ghauthsani, metode menghafal *Al-Qur'an* yang ideal adalah berdasarkan pengalaman pribadi, karena setiap individu memiliki karakter masing-masing.<sup>17</sup>

Menurut Wahiduddin, ada 9 kunci pembelajaran *Al-Qur'an* pada anak yang dapat dipraktikkan dan diterjemahkan ke dalam bentuk permainan, di antaranya: membaca, mencari dan menemukan, menebak dan menerka, tanya jawab, menjelaskan, mengamati, menginderai dan menghitung.<sup>18</sup>

## **B. Metode Hafal Tanpa Menghafalkan (Hatam): Solusi Menghafal Dengan Mudah<sup>19</sup>**

### **1. Pengertian Metode Hatam**

Metode Hatam (Hafal Tanpa Menghafalkan) merupakan metode yang memudahkan untuk menghafal *Al-Qur'an* dengan cara yang sangat menyenangkan. Menyenangkan disini menjadi aspek yang sangat penting, sebab objek menghafal adalah anak-anak yang harus dibuat senang dalam menghafal,

---

<sup>15</sup> Ibnu Abdil Bari. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. (Surakarta: Al-Qowam. 2012). h. 15.

<sup>16</sup> Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. (Yogyakarta: Idea Press. 2007). h. 77-80.

<sup>17</sup> Yahya Al-Ghauthsani. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2011). h. 112.

<sup>18</sup> Wahiduddin Khan. *Menjadi Generasi Qur'ani*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2002). h. 44.

<sup>19</sup> Abdul Latif. *Hatam – Hafal Tanpa Menghafalkan*. (Jakarta: Hatam Publishing. 2016). h.103

bukan membuat mereka stress dan tertekan untuk menghafal. Ustadz Abdul Latif menjelaskan bahwa metode Hatam ini mampu membuat seseorang hafal *Al-Qur'an* dalam waktu 24 tahun apabila dilakukan dengan konsisten.

Metode Hatam erat kaitannya dengan metode UMI, yaitu Ulang-ulang, Multimedia dan Irama.

- a. Pengulangan menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal. Semakin banyak mengulangi ayat, semakin kuat pula hafalan yang dihasilkan. Pengulangan ini dilakukan dengan cara memotong-motong ayat apabila satu ayat dirasa panjang untuk dihafal.
- b. Multimedia yang digunakan dalam metode Hatam ini terdiri dari dua bagian yakni audio dan video. Audio ini merupakan audio ayat-ayat *Al-Qur'an* dimana setiap ayat atau potongan ayat diulang beberapa kali, sedangkan video yang digunakan ialah video yang disukai oleh anak-anak seperti video *Bearnard Bear, Spongebob Squarepants, Marsha and The Bear, Oscar*, dll. Video ini telah disetting agar tidak memiliki suara, sehingga audio ayat *Al-Qur'an* dapat menjadi latar suara pengganti.
- c. Irama digunakan untuk mempermudah anak dalam menghafal *Al-Qur'an*. Terbukti, banyak sekali anak yang mudah menghafalkan lagu-lagu daripada menghafalkan teks. Irama dapat menjadi lem perekat hafalan sehingga menjadi kuat dan tidak mudah lupa. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk mengganti-ganti irama dalam proses menghafal. Irama yang digunakan pada metode Hatam adalah irama murattal masyaikh *Al-Qur'an* yang terkenal seperti contoh syaikh Misyari Al-Afasy dan syaikh Imam Al-Hushari.

## 2. Penerapan Metode Hatam

Dalam penerapan metode Hatam pada anak, ada tiga langkah yang perlu dilakukan. Langkah pertama, sifatnya tidak wajib. Namun langkah kedua dan ketiga harus anda lakukan. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bacakan. Yang dimaksud dengan bacakan adalah guru atau orang tua membacakan satu ayat dengan kefasihan yang baik kepada anak yang menghafal *Al-Qur'an*. Satu ayat dibacakan lima kali lalu kita meminta anak untuk mengikutinya meskipun tidak langsung hafal. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk memastikan bacaan huruf-huruf dari surat yang akan dihafal.
- b. Install, maksud dari menginstall adalah membiarkan anak mendengarkan audio Hatam atau menonton video Hatam. Proses menginstall ini adalah proses merekam bacaan *Al-Qura'an* sehingga anak lama kelamaan hafal dengan sendirinya.
- c. Sempurnakan. Setelah mendengar audio atau menonton video Hatam tidak langsung bisa hafal *Al-Qur'an* dengan kefasihan yang sempurna, namun perlu ada beberapa huruf yang diluruskan. Disinilah pentingnya penyempurnaan.

## 3. Keunggulan Metode Hatam

Keunggulan dari metode Hatam dapat disingkat menjadi FEDEQ, yaitu singkatan dari kata Fun, Effective, Durable, Easy Maintenance dan Qualified.

- a. Fun. Disebut fun karena yang dilakukan oleh anak hanyalah bersenang-senang dengan mainannya yaitu gadget. Tidak perlu terbebani dalam menghafal.
- b. Effective. Saking efektifnya, tanpa menghafalkanpun hasilnya adalah hafal.



- c. Durable. Hasil hafalan dari metode Hatam memiliki jangka waktu yang panjang dan tidak mudah lupa. Dengan metode Hatam InsyaAllah hafalan menjadi kuat karena direkatkan dengan irama.
- d. Easy Maintenance. Irama merupakan perekat hafalan dan membantu dalam murajaah (mengulang-ngulang hafalan untuk menjaga hafalan). Dengan irama, murajaah menjadi lebih mudah.
- e. Qualified. Dengan irama, panjang dan pendeknya bacaan menjadi standard yang sama setiap penghafal dan diikat oleh irama.

#### **4. Kekurangan Metode Hatam**

Selain keunggulan yang ditawarkan, metode Hatam juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- a. Penggunaan metode Hatam membutuhkan teknologi canggih yang menunjang, seperti gadget dan laptop. Bagi sebagian orang di Indonesia, gadget dan laptop masih tergolong barang mewah sehingga tidak semua orang bisa membelinya untuk menunjang metode Hatam.
- b. Metode Hatam belum memiliki audio hafalan yang lengkap 30 Juz. Belum lengkapnya audio hafalan dikarenakan metode ini masih dalam tahap penyempurnaan.
- c. Tidak semua orang dapat menghafal menggunakan audio. Hal tersebut dikarenakan, pertama, belum terbiasanya menghafal dengan cara mendengarkan audio *murottal* yang setiap pembacaan ayat *Al-Qur'an*-nya menggunakan nada tertentu. Kedua, penggunaan audio akan mempersulit orang yang belajar dengan tipe visual.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. *Metode Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SIRRUR ASROR BUARAN CAKUNG JAKARTA TIMUR*<sup>20</sup>, penelitian tersebut memaparkan tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren SIRRUR ASROR yakni: 1) metode *wahdah* adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, 2) metode *kitabah* yaitu metode dimana para penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya, 3) metode *sima'i* yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya, 4) metode gabungan yaitu metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, dan 6) metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menghafal *Al-Qur'an* yang terdiri dari 6 jenis metode konvensional, dimana belum ada pemanfaatan media modern yaitu gadget atau laptop dalam praktik menghafal seperti yang terdapat pada metode Hatam. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, penggunaan media berbasis teknologi dalam menghafal belum menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an*.

---

<sup>20</sup> Skripsi Mustaki Fadli, Program Pendidikan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta 2015.

2. *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-Quran, Terengganu, Malaysia*<sup>21</sup>, penelitian tersebut menjelaskan empat cara efektif dalam menghafal *Al-Qur'an* yaitu metode *Sabak* artinya hafalan baru, *Para Sabak* yaitu membaca satu juz dibelakang hafalan baru, *Ammokhtar* yaitu mengulang hafalan lama lebih dari satu juz, dan *Halaqah Dauri* yaitu kelompok pengulang hafalan untuk 30 juz. Metode tersebut diklaim dapat membuat siswa menghafal dalam waktu yang singkat dengan catatan menyisihkan waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada cara efektif yang ditawarkan oleh masing-masing metode menghafal. Hatam menggunakan video kartun dengan latar suara audio *murottal* sebagai cara efektif untuk membuat anak menghafal tanpa sadar, sehingga menghafal *Al-Qur'an* bisa dengan cara yang menyenangkan.
3. *Peningkatan kemampuan menghafal doa melalui pembelajaran berbasis multimedia: Penelitian Tindakan di kelompok B TK Al-Hikmah Jakarta* Tesis Oki Setiana Dewi PPS UNJ PAUD 2016. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghafal doa melalui pembelajaran berbasis multimedia yaitu rata-rata sebesar 16% setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus dengan hasil perolehan siklus II sebesar 94,7%. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu anak Paud dan variable X yaitu kemampuan menghafal doa. Sedangkan variable Y mempunyai kesamaan yaitu dengan memanfaatkan multimedia yang berbasis audio dan visual.

---

<sup>21</sup> Department of al-Quran and al-Hadith, Academy of Islamic Studies, University of Malaya, 50603 Kuala Lumpur, Malaysia.

Berdasarkan penelitian di atas, secara umum membahas mengenai penggunaan metode konvensional (non-teknologi) yang biasa digunakan para penghafal seperti metode takrar (pengulangan), *sima'i*, metode hafalan satu hari satu halaman, metode *muroja'ah* dan metode hafalan berjamaah. Sejauh yang penulis temukan dari sumber skripsi dan tesis tersebut, belum ada yang meneliti tentang penerapan metode Hatam (Hafal Tanpa Menghafalkan) untuk meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* siswa SMA. Metode Hatam ini diklaim efektif oleh Ustadz Abdul Latif S.E, MA, selaku founder metode Hatam, untuk diterapkan kepada anak usia sekolah dasar, namun belum ada uji coba penerapan metode hatam untuk siswa SMA.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* adalah kesanggupan seseorang untuk mengenali dan mengingat seluruh materi ayat *Al-Qur'an* mulai dari tajwid, makhorijul huruf, wakaf, dll yang harus diingat secara sempurna serta dapat menyampaikan hafalannya kembali di luar kepala dengan benar dan lancar. Menghafal *Al-Qur'an* pun dapat dilakukan melalui berbagai cara, ada yang menggunakan metode konvensional yaitu a) Metode *wahdah* adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, b) metode *kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. c) metode *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. dan d) metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni

ayat-ayat yang dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur.

Selain menggunakan metode konvensional dalam menghafal, ada juga yang menggunakan metode modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu dalam menghafal yaitu salah satunya adalah metode Hatam. Metode Hatam (Hafal Tanpa Menghafalkan) merupakan metode yang memudahkan untuk menghafal *Al-Qur'an* dengan cara yang sangat menyenangkan. Menyenangkan disini menjadi aspek yang sangat penting, sebab objek menghafal adalah anak-anak yang harus dibuat senang dalam menghafal, bukan membuat mereka stress dan tertekan untuk menghafal. Apabila menghafal *Al-Qur'an* senang dalam menghafal maka dapat dipastikan kemampuan menghafalnya dapat bertambah dengan cepat.

Melalui multimedia, Hatam disajikan sesuai dengan karakteristik anak-anak jaman sekarang. Media tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal *Al-Qur'an* dengan baik dan benar dengan cara merangsang indera pendengaran dan pengelihatannya untuk menyerap informasi berupa ayat *Al-Qur'an* sehingga bisa dihafal dengan baik.